

## BAB II

### PASAR SENI DAN KERAJINAN TRADISIONAL, DAN TINJAUAN PADA HARMONI ANTARA FASADE BANGUNAN TRADISIONAL SASAK DENGAN LINGKUNGAN ALAM PANTAI

#### 2.1 Pasar Seni dan Kerajinan Tradisional

Aktivitas wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata biasanya selalu menginginkan kenangan mereka saat berada di suatu daerah yang tak terlupakan. Hal ini diabadikan dengan pembelian berbagai hasil industri dan hasil kesenian yang merupakan ciri khas daerah tersebut yang dikenal dengan sebutan cinderamata. (Profil Wisatawan Nusantara NTB, 1997, hal.10). Wadah yang dapat menampung hasil seni dan kerajinan tradisional tersebut adalah berupa pasar seni dan kerajinan sebagai obyek wisata yang mendukung.

##### 2.1.1. Jenis Pasar Seni dan Kerajinan

Berikut beberapa jenis pasar seni yang ada di Indonesia:

(K, Suryanti, 1999, hal. 10).

1. Pasar Seni Nasional, yaitu pasar seni yang menampung karya seni dan seniman yang berasal dari berbagai daerah seluruh Nusantara. Contohnya Pasar Seni Ancol di Jakarta.
2. Pasar Seni Budaya, yaitu pasar seni yang menampung kegiatan seni dan seniman yang berskala regional. Contohnya Pasar Seni Sukowati di Bali.
3. Pasar Seni Khas, yaitu Pasar seni yang sifatnya hanya menampung karya seni khusus dari suatu daerah. Contohnya kerajinan perak di Kota Gede.

Pasar Seni Temporer, yaitu pasar seni yang keberadaannya tidak permanen, kegiatannya biasanya berada di tempat-tempat yang berdekatan dengan obyek wisata Kraton, Malioboro, Taman Sari dan lain-lain. Wisata atau dipusat keramaian. Contohnya pasar hasil karya seni dikawasan wisata Kraton, Malioboro, Taman Sari dan lain-lain.

##### 2.1.2. Fungsi Pasar Seni

(K, Suryanti, 1999, hal. 9).

- Sebagai wadah jual beli karya seni

- Sebagai wadah memamerkan karya seni
- Sebagai wadah peragaan pembuatan karya seni
- Sebagai sarana komunikasi seniman dengan wisatawan serta antara seniman dengan seniman lainnya.
- Sebagai sarana menampilkan karya seni lainnya selain karya seni rupa
- Sebagai sarana rekreasi

### **2.1.3. Tujuan Pasar Seni**

Berdasarkan pengertian pasar seni dan kerajinan, maka pasar seni bertujuan:  
(K, Suryanti, 1999, hal. 9).

- Memberikan kesempatan kepada seniman dan pengrajin untuk berkarya dan berkreasi.
- Mendekatkan produsen(seniman/pengrajin) kepada masyarakat.
- Meningkatkan aspirasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah.
- Menggali potensi kesenian dalam mengembangkan pariwisata.
- Sebagai sarana pendidikan diluar sekolah.

### **2.1.4. Motivasi Pengadaan Pasar Seni dan Kerajinan**

(Gunawan, 1996, hal. 28).

- Motivasi Kepariwisataan  
Untuk meningkatkan daya tarik kepariwisataan dan meningkatkan nilai transaksi jual beli karya seni kerajinan.
- Motivasi ekonomi  
Untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup seniman dan pengrajin melalui penjualan barang-barang seni dan kerajinan untuk soevenir, sehingga meningkatkan sektor pariwisata.
- Motivasi Pendidikan  
Pasar Seni dan Kerajinan sebagai Untuk memperluas pengetahuan para seniman dan masyarakat tentang karya seni dan kerajinan, dengan cara melihat proses pembuatan karya seni dan kerajinan (komunikasi seniman dengan pengunjung).

### **2.1.5. Klasifikasi jenis cara kerja kerajinan digolongkan menjadi**

( Muhammad, 1997, hal. 13).

- Berdasarkan pembuatannya: pahat/tanah, batik/tenun, ukir, cor&las.
- Berdasarkan bahan dasar: kulit, kayu, gerabah, batu, tanah liat, sabut.
- Berdasarkan hasil produksi: perhiasan, barang-barang dekoratif, dsb.

### **2.1.6. Seni dan Kerajinan dalam Pengembangan Pariwisata**

Perkembangan kebudayaan suatu penduduk sejalan dengan tersedianya sarana dari alam yang terdapat disekelilingnya menuntut mereka untuk dapat menyalurkan kreativitasnya dengan membuat hasil seni kerajinan tradisional. Pembangunan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna mendapatkan sumber penghasil devisa negara, yang diharapkan akan mampu menyerap banyak tenaga kerja, dan membuka kesempatan berusaha.

#### **2.1.6.1. Macam Seni dan Kerajinan**

Hasil seni dan kerajinan tradisional mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan industri Nasional. Potensi seni dan kerajinan tradisional tersebut adalah sebagai berikut:

##### **A. Kerajinan Gerabah**

Ketrampilan membuat gerabah merupakan pekerjaan turun temurun, pada mulanya hanya memproduksi barang-barang untuk keperluan rumah tangga yaitu: periuk, cobek, kendi, ceret, dan lain-lain. Berkat pembinaan yang intensif produk-produk gerabah mampu meningkatkan fungsinya menjadi benda hias yang sangat artistik yaitu disamping diberi ornamen-ornamen yang menarik juga dimodifikasikan dengan cara dianyaman rotan, perak, dll.

##### **B. Kerajinan kayu**

Kerajinan kayu merupakan warisan nenek moyang akan peralatan kebutuhan sehari-hari dan keperluan upacara adat. Pada era modern ini berubahlah fungsi dari benda-benda tersebut menjadi benda hias atau interior seperti: patung, topeng, capung kayu, bubut kayu, gantungan kain.

##### **C. Kerajinan Tenun (Tekstil)**

Tenun tradisional atau tenun gedogan merupakan warisan nenek moyang dalam rangka memenuhi akan keperluan sandang, ketrampilannyapun merupakan ketrampilan turun temurun. Motif dituangkan diambil dari

tumbuh-tumbuhan, binatang dan garis-garis geometris seperti: motif merak, barong, subhanallah, wayang, rasi genap, kre alang.

#### D. Kerajinan Bambu

Seperti halnya daerah lain, di Nusa Tenggara Barat juga terdapat kerajinan bambu dengan corak yang spesifik. Karena bentuknya yang khas, kerajinan bambu Nusa Tenggara Barat, sangat digemari oleh konsumen di Negara Barat.

#### E. Kerajinan Tulang/Tanduk

Tulang dan tanduk merupakan limbah industri pemotongan hewan, yang banyak terdapat didaerah Nusa Tenggara Barat. Melalui tangan-tangan terampil para perajin, terciptanya produk kerajinan yang bernilai seni tinggi dan secara bijak mereka manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kini kerajinan tersebut sangat digemari, karena bentuknya yang artistik sebagai benda hias ruangan.

Disamping adanya hasil-hasil kerajinan terdapat juga macam kesenian sebagai unsur kebudayaan untuk mengungkapkan perasaan akan keindahan, kegelisahan, ritual, dan sebagainya yang memberi warna khas daerah. Sebagai pendukung yang dapat menghidupkan suasana pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting kawasan pantai Senggigi Lombok. Macam kesenian tersebut adalah:

- Tari Mpaa Lengo: tarian untuk menyambut tamu pada perayaan Maulid Nabi Muhammad saw.
- Tari Batunganga: tari yang diangkat dari cerita rakyat yang mengisahkan tentang kecintaan rakyat kepada putri raja yang masuk kedalam batu.
- Tari Sere: merupakan sebuah tari keprajuritan kesultanan Bima yang biasa ditampilkan pada upacara menyambut tamu serta perayaan lainnya.
- Tari Oncer: tarian peninggalan kerajaan bima yang pada zaman dulunya dilakukan untuk membangkitkan kepahlawanan.
- Tarian Prisaian: sejenis tari perang yang ditarikan setiap permainan membawa perisai dan bersenjata sepotong tongkat rotan. Sambil menari dengan gerakan pencak silat yang lincah, mereka saling memukul, hingga kadang-kadang mengeluarkan darah.

- Rudat: tarian ini bernapaskan keislaman yang biasa dipergelarkan untuk perayaan Maulid Nabi Muhammad saw, upacara perkawinan, khitanan, dan lain-lain.

Pengembangan kesenian dimaksudkan untuk menampung dan menumbuhkan daya cipta seni, meningkatkan apresiasi seni masyarakat, memperluas kesempatan menikmati seni budaya bangsa, membangkitkan semangat membangun, memelihara, mengembangkan, dan memperluas budaya bangsa.

#### 2.1.6.2. Sentra Kerajinan di NTB

##### A. Kerajinan Gerabah

Sentra gerabah yang mampu mengeksport produknya dan merupakan sentra yang menonjol adalah:

- ◆ Desa Banyumulek, Kec. Kediri, Kab. Lobar.
- ◆ Desa Penujak, Kec. Praya Barat, Kab. Loteng.
- ◆ Desa Masbagik, Kec. Masbagik, Kab. Lotim.

##### B. Kerajinan Kayu dengan sentra penghasil kerajinan yang ada, yaitu:

- Dusun Sesele Gunung Sari Kabupaten Lobar.
- Kecamatan Labuapi Kab. Lombok Barat
- Ds. Tanak Embert Desa batu Layar, Kec. Gunung Sari, Kab. Lobar.
- Senanti Kec. Kenuak Kab. Lombok Timur.

##### C. Kerajinan Tenun

Sentra yang memproduksi tenun gedogan/tradisional:

- Desa Sukarara Kec. Jonggat Kab. Loteng.
- Desa Pringgasela Kec. Masbagik Kab. Loteng
- Desa Labuan Burung Kec. Alas Kab. Sumbawa.
- Desa Ntobo Kec. Rasanae Kab. Bima.

##### D. Kerajinan Bambu

Sentra-sentra produksi antara lain:

- Meubel bambu : Gunung sari, Lombok Barat.
- Geben Lopak, Tas, dll: Loyok, Lombok Timur.

- Ukiran Bambu : Sesele, Lombok Barat.
- E. Kerajinan Tulang/Tanduk
  - Sindhu cakranegara-Mataram
  - Desa Sesele Gunungsari Kab. Lombok barat

### **2.1.6.3. Perkembangan Industri Kerajinan**

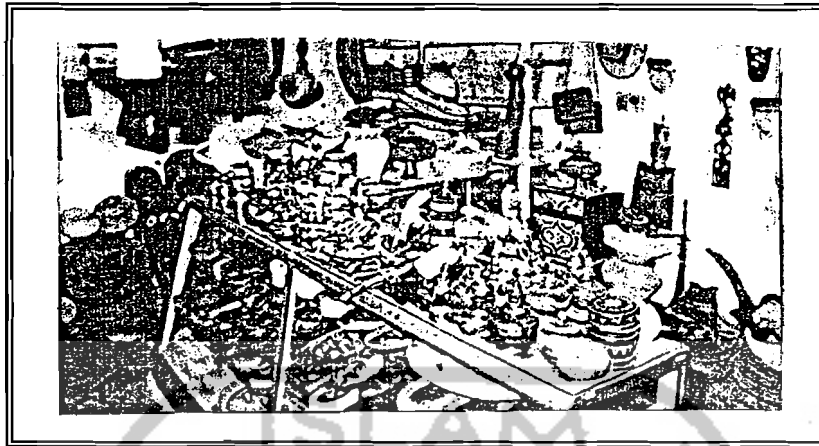
Kelompok industri kerajinan memiliki perkembangan yang paling besar, yaitu 4,745 per tahun. Sedangkan kelompok lainnya, seperti Aneka Industri menurun di tahun 1993. Kelompok Industri Kimia Dasar baru mulai tumbuh di tahun 1993, sehingga belum memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan industri di kabupaten Daerah Tk II Lombok Barat. Dari perkembangan Industri (Unit) di Kabupaten Lombok Barat kelompok Industri Kecil menduduki posisi teratas dari tahun 1990-1993 yaitu berjumlah 7.448 unit, dimana sentral adalah 6.014 unit, 864 unit bersifat Formal dan 570 unit bersifat Non Formal. Aneka Industri mengalami penurunan 7 unit tahun 1990 menurun menjadi 5 unit di tahun 1993, Industri Kimia Dasar tahun 1993 berjumlah 3 unit dan 2 unit untuk Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronik. (Rencana DTRK Lombok Barat, 1996).

### **2.1.7. Peranan Promosi dalam Menunjang Pemasaran**

Promosi adalah memperkenalkan barang dengan harapan agar dibeli.

(S.S, Daryanto, 1997, hal. 490).

Kerajinan khas Lombok masih perlu promosi yang terus menerus dan gencar agar menembus segmen pasar mancanegara selain kreatifitas dan kualitas yang perlu ditingkatkan. Kerajinan mempunyai peranan yang cukup penting dalam mengembangkan industri Nasional karena Sub Sektor ini memberikan andil dalam rangka meningkatkan ekspor non migas, disamping penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Sekilas Informasi Export Komoditi Industri Kecil/Kerajinan NTB, 1995/1996, hal.1).



(Gambar 2.1. Ragam Seni dan Kerajinan Lombok)  
Sumber: Pengamatan

**2.1.7.1. Pasar Seni dan Kerajinan sebagai wadah promosi dengan fungsi, sifat/karakter, dan kegiatan yang ada (Mulyono, 1994, hal. IV-10).**

**1. Fungsi:**

Adalah sebagai wadah untuk memperkenalkan serta mempromosikan produk-produk karya seni dan kerajinan kepada masyarakat luas, dengan tujuan menarik konsumen untuk membeli.

**2. Sifat dan Karakter :**

Kegiatan promosi menurut kegiatan yang diwadahi adalah sebagai berikut:

**- Promosi aktif:**

adalah kegiatan promosi melalui peraga display dari proses pembuatan barang kerajinan kepada konsumen secara langsung.

**- Promosi pasif:**

adalah kegiatan promosi melalui pameran maupun peragaan dengan penyajian material dagangan yang menarik pada stand-stand penjualan.

Dan karakter dari kegiatan promosi adalah:

**- Komunikatif**

**- Terbuka**

**- Intim**

### 3. Kegiatan :

Pelaku kegiatan, meliputi:

- Konsumen/pedagang/pengrajin
- Pengrajin
- Pedagang
- Seniman
- Pengunjung

#### 2.1.7.2. Karakteristik Kegiatan Promosi

Karakteristik Kegiatan Promosi Hasil Seni dan Kerajinan

Ada beberapa karakter kegiatan promosi karya seni dan kerajinan, antara lain: (Hamidah, Noor., 1998, hal. II-32).

1. Formal, yaitu pola kegiatan yang terencana, teratur dan administratif. Kegiatan pameran ini harus terencana dengan baik tempat maupun waktu pelaksanaannya.
2. Rekreatif, kegiatan pameran mampu memberikan hiburan pada pengunjung.
3. Representatif, kegiatan pameran harus mampu memberikan hiburan pada pengunjung.
4. Berorientasi, kegiatan yang dilakukan dengan arah pergerakan untuk dapat menikmati hasil seni dan kerajinan yang dipamerkan.
5. Atraktif, kegiatan menarik perhatian pengunjung melalui penyajian tata ruang dalam, penampilan bentuk fisik bangunan dan penyelesaian pintu masuk(entrance) ke bangunan.
6. Komunikatif, mampu menyampaikan pesan melalui tatanan visualisasi penyajian produk seni dan kerajinan yang mampu memberikan penjelasan.
7. Apresiatif dan edukatif, melakukan sendiri macam-macam kegiatan seni secara mendalam, sehingga mengetahui apa dan bagaimana seni yang dibuatnya itu.

#### 2.1.7.3. Pola Kegiatan Promosi

Pola Kegiatan Promosi Hasil Seni dan Kerajinan



Kegiatan promosi dapat dibedakan menurut kegiatan komunikasinya, yaitu:

( Hamidah, Noor,. 1998, hal. II-33).

- Komunikasi langsung, adalah melalui pameran karya seni dan kerajinan langsung kepada konsumen.
- Komunikasi tidak langsung, adalah melalui media promosi secara deskriptif.

Kegiatan pameran langsung, dibagi menurut waktu pelaksanaanya, yaitu:

- Pameran tetap, adalah kegiatan pameran yang sifatnya kontinyu (setiap hari) dari beberapa hasil seni dan kerajinan.
- Pameran berskala(temporer), adalah kegiatan pameran yang sifatnya *insidental* pada waktu-waktu tertentu.

#### **2.1.8. Pelaku dan Kegiatan Seni dan Kerajinan**

##### **1. Program Kegiatan**

###### **a. Kegiatan pelayanan umum**

- Pelayan fasilitas-fasilitas umum seperti parkir pengunjung, lavatori umum, mushalla.
- Pelayanan fasilitas makan minum, taman dan plaza.

###### **b. Kegiatan perdagangan**

- Jual-beli langsung antar seniman selaku pedagang dengan pengunjung yang berperan sebagai pembeli.
- Pelayanan jasa pembuatan suatu hasil karya seni rupa.

###### **c. Kegiatan Edukatif**

- Pengunjung pasar seni dapat meningkatkan wawasan tentang seni rupa dan kerajinan dan perkembangannya selama ini.

Kegiatan pembinaan meliputi

- ceramah
- diskusi
- informasi

#### d. Kegiatan rekreasi

Rekreasi adalah pembuatan atau aktivitas yang menyegarkan tubuh, membangun minat dan menciptakan kesegaran pikiran dan perasaan yang enak.

Kegiatan rekreasi meliputi :

- Berjalan-jalan sambil melihat-lihat dan menikmati hasil seni rupa dan kerajinan pada kios-kios.
- Duduk-duduk di taman/café sambil makan makanan ringan.
- Melihat-lihat pameran dan perlombaan-perlombaan seni rupa serta pertunjukan seni lainnya yang diadakan pada arena pasar seni dan kerajinan.

Kegiatan rekreasi ini bersifat rekreasi pasif dan singkat.

#### e. Kegiatan pengelolaan

Meliputi kegiatan pengelolaan administratif badan pelaksana, rapat dan sebagainya. Menyelenggarakan kegiatan keluar seperti kerja sama antar badan pemerintah, asosiasi, swasta dan kedalam berupa pengaturan dan pelayanan setiap kegiatan dalam pasar seni dan usaha pemeliharaan.

#### f. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan meliputi :

- Kegiatan pelayanan mechanical dan elektrical
- Kegiatan pemeliharaan dan keamanan, serta kebersihan bangunan.

#### 2. Pelaku Kegiatan

- Seniman
- Pengunjung
- Penjual
- Pengelola
- Materi perdagangan berupa barang hasil seni kerajinan.

### 3. Kebutuhan pewadahan fasilitas

- a. Kelompok kegiatan umum
  - Tempat parkir
  - Kegiatan ibadah bagi yang beragama islam/mushalla.
- b. Kelompok kegiatan utama
  - Membutuhkan wadah atau unit-unit penjualan untuk membuat dan menata hasil karya seni rupa.
- c. Kelompok Kegiatan Pendukung
  - Ruang serba guna
  - Arena pementasan
  - Taman-taman/Plaza
  - Café/warung
- d. Kelompok Kegiatan Penunjang
  - Ruang pengelola
  - Parkir untuk pengelola
- e. Kelompok Kegiatan Pelayanan
  - Pelayanan mechanical dan elektrikal
  - Lavatory
  - Cleaning service

## 2.2. Citra Bangunan

Citra menurut Rubenstein (1978) adalah terbentuknya citra dari beberapa aspek, antara lain: *Shape*(wujud), *Colour*(warna), *Texture*(teksture), *Arrangement* (komposisi), dan *Sensor Quality* (kualitas panca indera). (Erwin R. H, 1999, hal. 29). Sedangkan menurut Mangunwijaya adalah “Gambaran” (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang.

### 2.2.1. Citra dalam Arsitektur

#### A. Citra Sebagai “Bahasa”/Alat Komunikasi

Citra sebagai “bahasa bangunan” yang mengkomunikasikan jiwa bangunan yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia, dimanifestasikan “Tampilan Visual”. (Meunir, 1990).

Citra menunjukkan ada “tingkat budaya” dibandingkan daripada guna yang lebih berorientasi pada skill. (Mangunwijaya, 1988).

Kesimpulan:

Citra sebagai dimensi “budaya” derajat dan martabat dan citra sebagai tingkat” Spritual” manusia sebagai pengguna.

Ada sesuatu yang tersembunyi (latent) dibahasakan melalui “sosok”/wujud citra atau “image” mentraformasikan “air wujud” bangunan kedalam bangunan, sehingga bisa ditangkap oleh panca indera, diresapi, dirasakan dan dihayati, dan bisa dinilai. Citra dilihat melalui materai, bentuk dan komposisi.

#### B. Citra Sebagai Ekspresi/Ungkapan Jiwa

Ekspresi/ungkapan jiwa, lebih memberi muatan makna atau nilai rasa bagi sebuah citra, citra memberi arti pada personifikasinya. Citra mempengaruhi sikap dan perilaku pada pengguna bangunan, berarti citra tidak selalu mengikuti fungsi. (Jales, 1985).

Citra tidak selalu mengikuti fungsi bangunan karena mungkin ada citra yang sama oleh dua fungsi yang berbeda tetapi citra dapat mengikuti fungsi:

- Arsitektur Yunani: Falsafah tektoon (stabil, tidak roboh dapat diandalkan). Citra menggambarkan keseimbangan, kedisiplinan dan tata ilmiah.
- Arsitektur India: Cerminan sikap hidup yang dikotomis antara horisontal dan vertikal. Citranya menggambarkan nilai-nilai manusiawi dan sakral yaitu religi/ritual menjadi bagian dari perilaku dan ruang mengakomodasikannya.

- Arsitektur Jepang : Falsafah Shinto.

Citra menggambarkan ketenangan, keheningan alami, interaktif dengan alam lingkungan sekitar.

#### C. Citra sebagai karakter/Ciri

Peran citra sebagai pengungkap guna bangunan, membawa konsekuensi bahwa citra bisa dijadikan ciri/karakter bangunan.

Generic Coding : munculnya filosofi-filosofi seperti joglo.

Menurut Jules (1985) yaitu bangunan dapat dikelompokkan dalam katagori-katagori dengan fungsi-fungsi tertentu. Setiap katagori-katagori adalah

perlambang dari fungsinya dimasyarakat dan mempunyai tempat tradisional dalam konteks masyarakat tersebut.

#### D. Citra sebagai Simbol

Simbol mewakili gagasan kolektif yaitu peran arsitektur sebagai bangunan. Kontrol, fasilitator dan simbol. Melalui simbolisme budaya arsitektur punya arti. (Sehultz, 1988).

Simbol sebagai bahasa yang mengisyaratkan sesuatu, yang menuntut pemahaman pengamat terhadap fungsi tertentu. Oleh Jencks (1980) simbol dalam arsitektur dikategorikan menjadi 3, yaitu:

- a. *Index* atau *Indexial Sign* yaitu simbol yang menuntut pengertian seseorang karena adanya hubungan langsung antara penanda (signifier) dengan petanda signified), terutama pada bentuk dan ekspresi.
- b. *Icon* atau *Iconic sign* adalah simbolisasi yang memberikan pengertian berdasar sifat-sifat khusus yang terkandung. Icon sering disebut sebagai simbol metaphora atau kiasan.
- c. *Symbol* atau *Symbolic sign* adalah simbolisasi yang menunjukkan pada suatu obyek yang memberi pengertian berdasar suatu aturan yang biasanya berupa hubungan dari gagasan-gagasan umum yang menyebabkan simbol dapat diinterpretasikan dan mempunyai hubungan dengan obyek yang bersangkutan.

### 2.3. Harmoni

Keharmonisan dapat dicapai dengan proporsi, suasana, penggunaan warna, garis, elemen penunjang, dan sebagainya. (F. Christian. J. Sinar Tanudjaja, 1989, hal. 20). Tingkat daripada keharmonisan yang jelas atau kesatuan dari berbagai unsur suatu landscape merupakan suatu ukuran bukan saja kesenangan yang diterima, tetapi juga pada suatu nilai keindahan, suatu hubungan harmonis yang jelas dari berbagai bagian yang dilihat dan dialami.

Sesuatu yang secara visual Indah, adalah sesuatu yang memiliki keharmonisan visual diantara seluruh bagian, elemen atau unsur-unsurnya. Sesuatu yang secara fungsional indah, adalah sesuatu yang memiliki keharmonisan fungsional diantara seluruh

bagian-bagiannya, fungsi bekerja dengan baik, memiliki kesatuan dan keindahan. (Handoyo, 1990, hal. 46, mengutip Simond J. Ormsbee, 1961).

Harmoni antara fasade bangunan tradisional Sasak dengan lingkungan alam pantai sebagai faktor penentu citra bangunan dapat dicapai dengan prinsip-prinsip estetika yaitu:

### **2.3.1. Bentuk yang meliputi:**

#### **2.3.1.1. Keterpaduan (Unity)**

Yaitu tersusunya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi, adanya pengulangan bentuk-bentuk yang sama menjadi satu keterpaduan yang serasi.

#### **2.3.1.2. Keseimbangan**

Merupakan suatu nilai yang ada pada setiap objek yang daya tarik visualnya di kedua sisi pusat keseimbangan atau pusat daya tarik. Keseimbangan pada bentuk simetris mudah ditentukan yaitu berada ditengah.

#### **2.3.1.3. Proporsi dan Skala**

- Proporsi adalah:

Teori-teori proporsi adalah untuk menciptakan suasana teratur diantara unsur-unsurnya pada konstruksi visual. Jarak-jarak penopang, penguat, atau kolom yang sama dan menghasilkan bentangan balok-balok yang sama, dengan tinggi kolom atau lainnya dapat dijadikan perbandingan untuk proporsi.

- Skala adalah:

Skala merupakan proporsi tertentu yang digunakan untuk menetapkan pengukuran dan dimensi-dimensi. (Francis D.K Ching, 1994, hal. 299).

Dalam buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunanya (Ching, Francis D.K, 1994, hal. 326). Ada dua macam skala yaitu:

1. Skala Umum: Ukuran relatif sebuah unsur bangunan terhadap bentuk-bentuk lain didalam lingkup arsitektur.
2. Skala Manusia: Ukuran relatif sebuah unsur bangunan atau ruang terhadap dimensi dan proporsi tubuh manusia.

Sedangkan pada buku Pedoman Umum Merancang Bangunan. (Ishar, hal. 100). Ada tiga macam skala yaitu:

1. Skala Heroik: Bertujuan untuk membuat bangunan nampak sebesar-besarnya untuk membangkitkan semangat dan kekuatan serta kekaguman bagi mereka yang melihatnya, seperti bangunan monumental, gereja, tugu pahlawan, gedung pemerintahan.
2. Skala Natural: usaha agar besarnya bangunan kelihatan sebagaimana adanya, menurut ukuran sebenarnya, seperti bangunan komersial, pabrik, toko, dan sebagainya yang semuanya harus fungsional.
3. Skala Intim: Usaha agar bangunan atau ruang kelihatan lebih kecil daripada ukuran sebenarnya.

Adanya unsur-unsur atau pembagian dalam menentukan skala bangunan adalah sebagai berikut: (Ishar, hal. 101)

1. Bangunan harus mempunyai unsur-unsur yang berukuran manusiawi, yang mudah dikenal atau sering dipakai manusia. Unsur-unsur tersebut merupakan bahan pembanding terhadap besarnya seluruh bangunan.
2. Makin banyak unsur kecil, makin besar kesan bangunan tersebut. Makin sedikit unsur kecil, makin kecil kesan bangunan tersebut. Bangunan dengan banyak motif atau pembagian, cenderung kelihatan lebih besar daripada bangunan dengan lebih sedikit motif dan pembagian. Berlakunya prinsip ini bergantung pada “unsur-unsur yang mudah dikenal manusia diantara banyak bagian atau unsur yang rumit”, yang dimaksud kenal disini ialah pengenalan secara naluri
3. yang setengah disadari atau disadari penuh karena sering melihat sehingga terbiasa.

#### **2.3.1.4. Irama**

Irama dalam seni visual ialah “pengulangan ciri secara sistematis dari unsur-unsur yang mempunyai hubungan yang dikenal.”

Dalam Arsitektur yang dimaksud dengan pengulangan ialah pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan, seperti bentuk garis-garis lurus, lengkung, bentuk

masif, perbedaan warna, kolom-kolom, volume interior, massa dan garis, jarak unsur-unsur yang sama atau mirip, jenis-jenis pembukaan.

### 2.3.2. Ekspresi yang meliputi:

#### 2.3.2.1. Karakter ialah ekspresi dari fungsi.

Menurut Louis Sullivan “tampak luar merupakan cermin dari fungsi yang ada didalamnya“. Bangunan dengan karakter yang baik harus dapat mengungkapkan kegiatan yang ada didalamnya seperti: bentuk, garis, ukuran dan warna dapat menjelaskan karakter dari bangunan tersebut.

**2.3.2.2. Warna** memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya. Peranan warna dalam arsitektur dapat dipakai untuk memperkuat bentuk dan menentukan karakter.

#### 2.3.2.2. Bahan Bangunan

Sesuatu yang diperlukan untuk tujuan dalam membangun.

Untuk memakai bahan secara ekspresif dapat diikuti kriteria sebagai berikut:

##### 1. Pemakaian menurut sifat-sifatnya:

- Bahan harus dipakai dengan cara sedemikian rupa sehingga sifat-sifatnya yang asli tetap terjaga, bukan dengan cara meniru bahan lain.
- Bahan harus digunakan dengan cara ekonomis, bukan dengan cara yang boros.
- Bahan harus dipakai dengan cara yang sedemikian rupa sehingga menonjolkan keistimewaan, baik keistimewaan struktural maupun visual.
- Bahan harus dipakai sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskan fungsinya.

##### 2. Pemakaian bahan menurut fungsinya:

- Bahan yang dipilih harus yang sesuai sifatnya dengan tujuan rancangan.
- Bahan harus dipakai sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pemakainya.

### 2.4. Kawasan Senggigi.

Kawasan perencanaan seluas 150 Ha terletak di Desa Meninting, dengan batas sebagai berikut :

- Utara : Desa Batulayar
- Timur : Desa Meninting
- Selatan : Kodya Mataram



- Barat : Selat Lombok

Kawasan perencanaan terletak disepanjang jalan raya Mataram – Senggigi, dengan panjang 2 Km<sup>2</sup> serta lebar 700 m, secara makro wilayah merupakan bagian dari pengembangan Kawasan Pariwisata Senggigi..

#### 2.4.1. Potensi Kawasan Wisata Senggigi

Nusa Tenggara Barat telah menjadi salah satu dari daerah tujuan wisata (DTW) di Indonesia. Potensi yang dimiliki antara lain: keindahan alam dan keragaman budaya, suasana yang tenang, nyaman dan asri serta keramahan penduduknya. Adanya kebudayaan hindu yaitu tempat ibadah agama hindu di batu bolong sekitar kawasan pantai Senggigi yang menjadi daya tarik wisatawan sebagai obyek wisata. Dan atraksi budaya yang dilakukan setiap setahun sekali seperti perayaan lebaran ketupat yaitu seminggu setelah hari raya idul fitri yang biasa dilakukan di lingkungan pantai.



Gambar 2.2. Kawasan Pantai Senggigi  
(Sumber: Pengamatan)

#### 2.4.2. Kondisi Lingkungan Alam Pantai

Meninting yang berada di kawasan pantai Senggigi sangat potensial untuk mewadahi hasil seni dan kerajinan tradisional sebagai sarana rekreasi dengan potensi alam pantai Senggigi yang indah, air yang jernih, dan tenang, pohon kelapa, kondisi kawasan yang landai, adanya pemukiman nelayan yang tetap dipertahankan dan

perahu-perahu nelayan yang beraneka ragam baik yang berada dilaut maupun dipantai(darat) dapat menjadi pemandangan(view) yang menarik, adanya muara yang menurut rencana kepala desa Meninting akan dibuat jangkar untuk buaya. Dari semua potensi yang dimiliki merupakan objek yang dapat dijadikan daya tarik wisatawan sebagai sarana rekreasi.

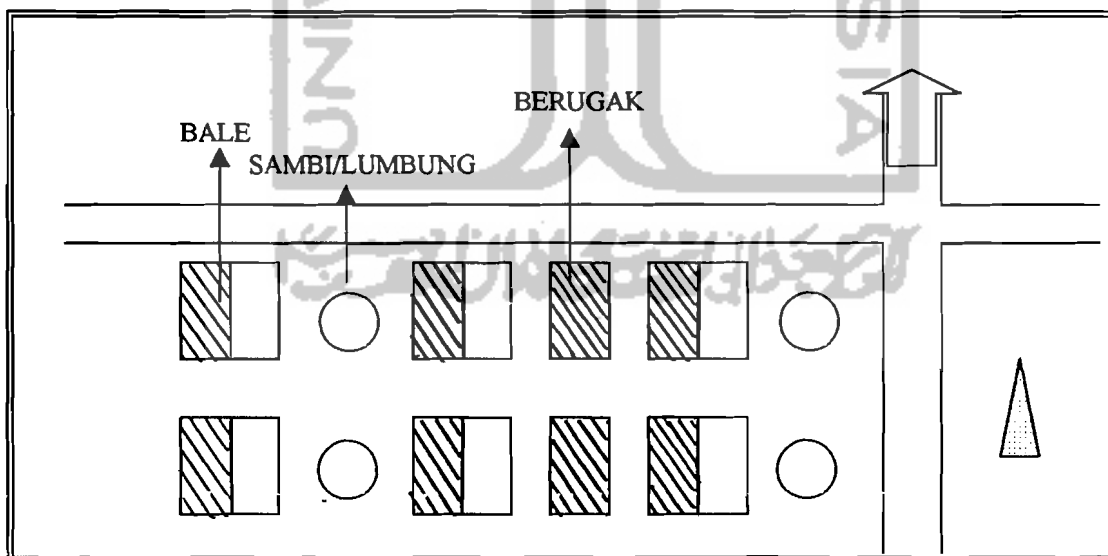
## 2.5. Arsitektur Tradisional Sasak

Arsitektur tradisional merupakan cerminan budaya melalui fasade bangunan yang ditampilkan. Tinjauan arsitektur tradisional Sasak bertujuan untuk mengetahui massa bangunan, orientasi bangunan, bentuk bangunan dan sebagainya.

### 2.5.1. Susunan Massa Bangunan

Susunan massa bangunan berbaris teratur sejajar dan tegak lurus (grid), karena :

- Mereka merasa sesamanya sederajat, sehingga tidak ada yang dibedakan letak bangunannya, dan diketahui bahwa penempatan massa bangunan banyak dipengaruhi oleh sistem kepercayaan dan kemasyarakatan.
- Memudahkan membuat patokan membangun
- Pemakaian lahan efektif



Gambar 2.3. Susunan masa bangunan tradisional Sasak  
(Sumber: Kerjasama Pemerintahan Daerah TK II NTB dengan ITN Surabaya, 1984)

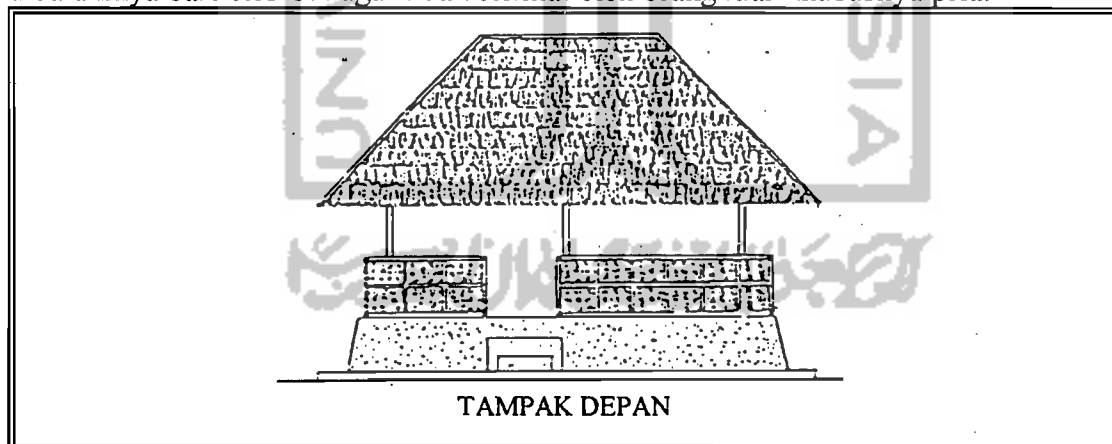
Jenis bangunan tradisional dalam perkampungan Sasak, terdiri dari:

- a. Bale

Bale merupakan bangunan induk yang dipergunakan untuk tempat berlindung. Ruang pada bangunan bale terdiri dari inan bale, tempat tidur, dapur dan tempat simpan berbagai barang.

- Inan bale merupakan pusat rumah yang posisinya terletak ditengah-tengah rumah, bahkan dibuat tinggi (rumah tinggi), karena dianggap sakral dan merupakan tempat khusus untuk sesajen didalam rumah.
- Perletakan tempat tidur berupa amben dengan peletakan yang berbeda-beda, ada yang terletak dikiri, kanan dan ditengah.
- Dapur terletak disebelah kanan, karena merupakan kekuasaan wanita yang sangat terbatas.

Rangka pintu diolah membentuk lengkung bagian atas dan bawah untuk estetika saja. Bale memiliki anak tangga yang memiliki arti yaitu bangunan yang ditinggikan dengan posisi mengikuti letak pintu. Jumlah anak tangga berbeda tergantung tingkatan pemilik rumah, yaitu semakin banyak jumlahnya, semakin tinggi tingkat sosialnya dan jumlah anak tangga selalu ganjil, melambangkan kedinamisan. Dinding tidak mempunyai lubang jendela, karena mereka ingin melindungi wanita didalamnya bale tersebut agar tidak terlihat oleh orang luar khususnya pria.



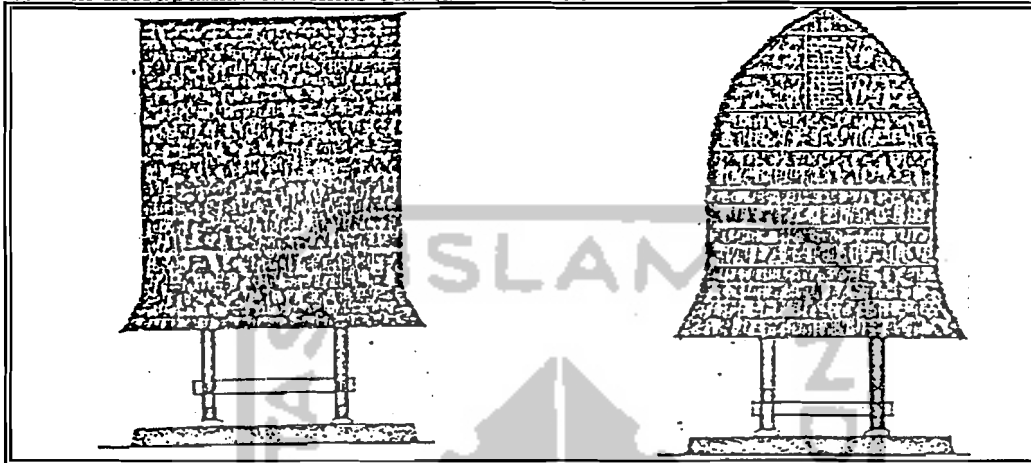
Gambar 2.4. Bangunan Tradisional Bale

(Sumber: Kerjasama Pemerintahan Daerah TK II NTB dengan ITN Surabaya, 1984)

#### b. Lumbung

Merupakan tempat menyimpan padi yang terdiri dari satu ruang tertutup yang tidak mempunyai lubang dan lantainya ditinggikan untuk menjaga kelembaban dan gangguan binatang.

Lumbung memiliki bentuk yang unik, yaitu lumbung alang dengan bentuk pelana yang melengkung kebawah membentuk dinding ruang lumbung. Lantai bawah lumbung biasanya digunakan untuk kegiatan menenun atau keperluan lain. Dan bentuk ini merupakan ciri khas bangunan lombok.

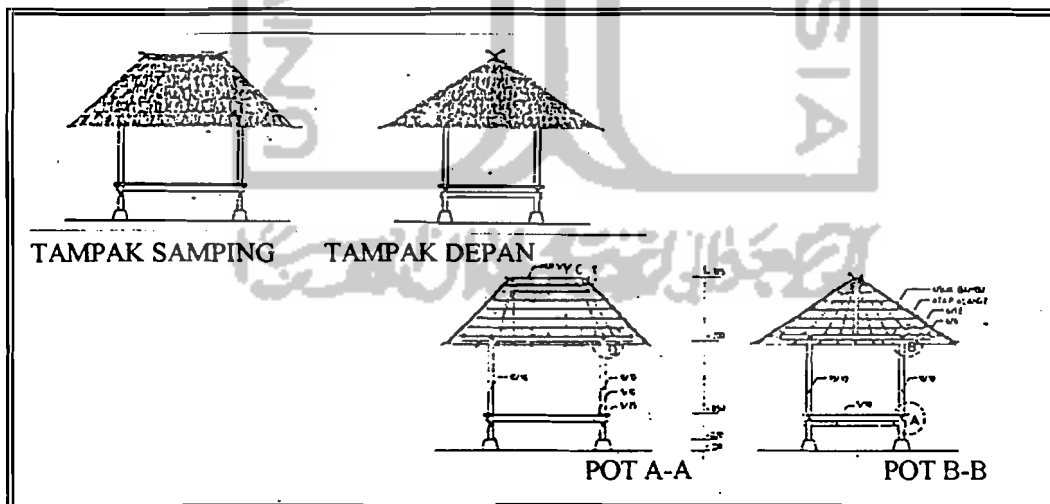


Gambar 2.5. Bangunan Lumbung

( Sumber: Kerjasama Pemerintahan Daerah TK II NTB dengan ITN Surabaya, 1984)

### c. Berugak

Berugak sebagai tempat bersama, dipakai untuk menerima tamu atau beristirahat. Berugak merupakan bangunan terbuka, umumnya terdiri dari 4-6 tiang, mempunyai kaki berupa kolong yang terbentuk oleh lantai yang dinaikkan  $\pm 0,5$ m.



Gambar 2.6. Bangunan Berugak

(Sumber: Kerjasama Pemerintahan Daerah TK II NTB dengan ITN Surabaya, 1984)

#### d. Masjid

Masjid merupakan bangunan yang baru karena itu letaknya diluar pagar daerah pemukiman. Penduduk tidak memasukkannya kedalam pola pemukiman, karena pola pemukiman yang sudah teratur, sehingga sulit untuk menambah fungsi baru.

#### 2.5.2. Orientasi Massa bangunan

Orientasi massa bangunan ke gunung Rinjani ditunjukkan dengan arah bubungan karena :

- Gunung Rinjani dianggap sakral karena besar dan tinggi
- Masyarakat Lombok mempercayai animisme, yaitu adanya boudaya (pengusaha) yang tinggal ditempat yang tinggi.
- Melihat arah angin gunung: arah bubungan seperti itu akan lebih melindungi bangunan, dan bangunan lebih kuat terhadap arah gaya tersebut.

#### 2.5.3. Posisi Bangunan

Posisi bangunan-bangunan tersebut sbb:

- Dua bale selalu berhadap-hadapan atau bersampingan, karena mereka bersifat saling menghormati, tidak ada yang membelakangi yang lain, paling jauh hanya menyampingi.
- Satu berugak selalu terdapat di antara dua bale yang berhadapan, karena: Berugak tersebut memang dipersiapkan untuk dipakai bersama oleh penghuni dua bale yang berhadapan.

Letaknya di depan bale menunjukkan :

Secara sadar mereka membagi daerah kegiatan umum, private dan service.

- Lumbung terdapat dibelakang rumah, karena :  
Lumbung hanyalah tempat simpan, jadi tidak perlu ditonjolkan. Posisi bangunan yang berada di bagian belakang menunjukkan kurang hormat dibanding berada dibagian depan.

#### 2.5.4. Bentuk Bangunan

Bentuk atap bale, berugak, sebagian lumbung berupa atap perisai, rangka dari bambu dengan penutup dari daun kelapa atau alang-alang, karena:

- Meniru bentuk alam (gunung)
- Ada makna-makna tertentu

- Terpengaruh bentuk denah yang persegi
- Memperhatikan curah hujan, atap dibuat miring
- Meniru bentuk rumah ditanah asal (Jawa)

Bentuk atap lumbung ada yang melengkung, karena :

- Pengaruh bentuk lumbung dari Bali
- Mengikuti bentuk ikatan padi
- Ada makna tertentu
- Muatan lebih besar
- Estetika saja

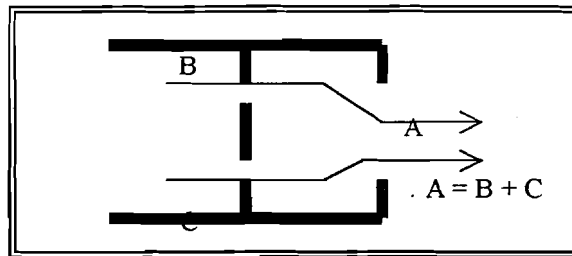
#### 2.5.5. Sirkulasi

Pola sirkulasi pada bangunan tradisional Sasak masih sederhana. Pola-pola sirkulasi umumnya berbentuk linier dan terbuka atau berbentuk lurus dan tegak terhadap jalan. Sebagai sistem sirkulasi diluar bangunan terbentuk dari gabungan halaman(tanpa pembatas) yang saling bersambungan. Kesan ini sesuai dengan sistem kemasyarakatan yang mengutamakan kebersamaan dan tidak menimbulkan kesan monumental pada bangunan.

**A. Syarat-syarat sirkulasi secara umum dalam pengorganisasian ruang adalah sebagai berikut:**

(Ishar, hal. 16).

1. Pencapaian yang mudah dan langsung. Diusahakan sedikit mungkin belokan akan lebih memperjelas arah.
2. Hindari jalan masuk/keluar yang sempit (*bottle neck*). Demi keamanan bagi suatu bangunan publik maka hendaknya lebar jalan keluar harus sama dengan jumlah lebar dari jalan-jalan keluar didalamnya.
3. Cukup terang untuk memperjelas sirkulasinya.
4. Urut-urutan yang logis yaitu bimbingan atau penjelasan arah berupa "bahasa arsitektural" . Orang yang masuk tidak kaget/terkejut, tetapi seolah-olah disiapkan mentalnya untuk menerima ruang tersebut. Ini dapat berupa garis, bentuk ruang, warna, penurunan lantai dan sebagainya.

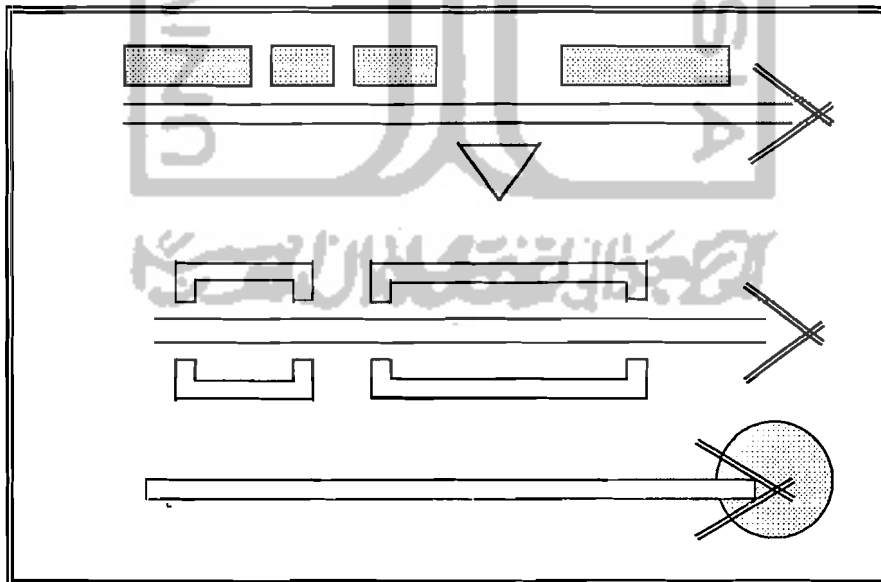


Gambar 2.7. lebar jalan keluar yang aman  
(Sumber: Ishar)

**B. Hubungan sirkulasi dengan ruang-ruang yang ada dapat berupa:**

(Ching, Francis, DK, 1994, hal. 282).

1. Melewati ruang-ruang
  - Ruang perantara dapat digunakan sebagai penghubung sirkulasi dengan ruang
  - Konfigurasi jalan luwes
  - Integritas ruang dipertahankan
2. Menembus ruang-ruang
  - Dapat menghasilkan pola untuk istirahat
3. Berakhir dalam ruang
  - Melambangkan ruang yang penting



Gambar 2.8. Hubungan Sirkulasi dengan Ruang-Ruang  
(Sumber: Ching, Francis D.K, 1994)

### C. Pencapaian ke bangunan

(Ching, Francis, DK, 1994, hal. 249).

#### 1. Langsung

Suatu pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.

Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang dipertegas.

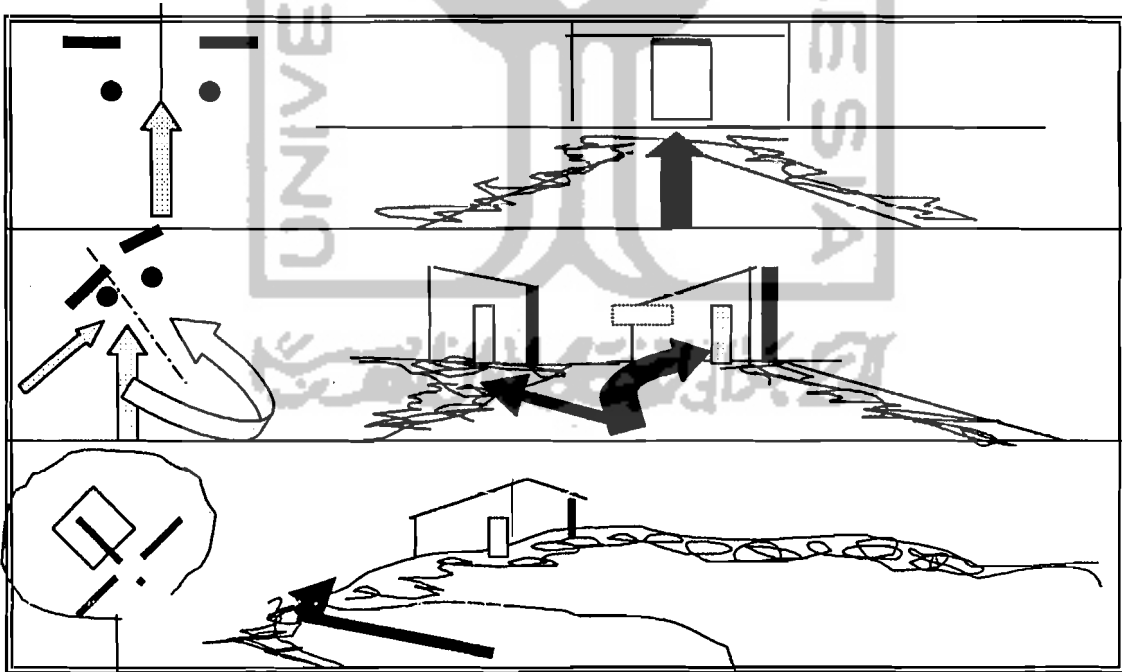
#### 1. Tersamar

Pencapaian yang samar-samar mempertinggi efek perspektif pada fasade depan dan bentuk bangunan.

Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.

#### 2. Berputar

Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.



Gambar 2.9. Pencapaian ke bangunan  
(Sumber: Ching, Francis, D.K, 1994)

### D. Konfigurasi alur gerak

( Ching, Francis, D.K, 1994, hal. 271).



### 1. Linier

Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisasian yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri atas segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang, membentuk kisanan (Loop).

### 2. Radial

Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada, sebuah pusat, berputar mengelilingi dengan jarak yang berubah.

### 3. Spiral

Merupakan jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.

### 4. Grid

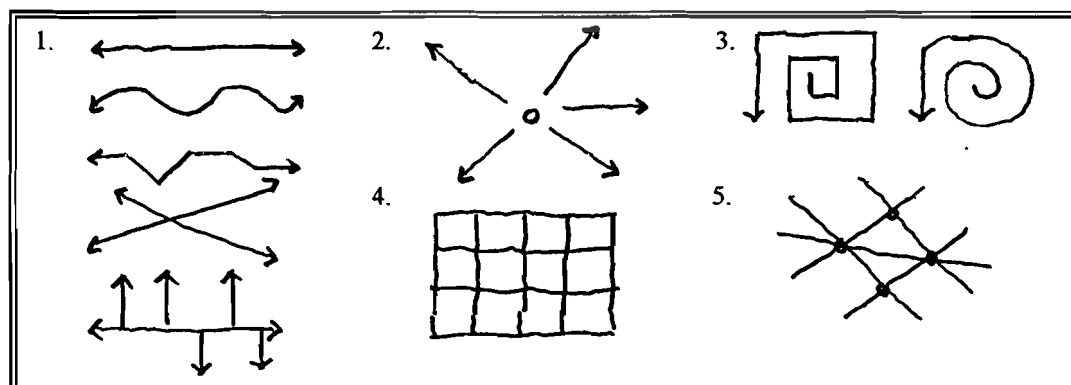
Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segiempat.

### 5. Network

Suatu bentuk jaringan terdiri dari berbagai jalan yang menghubungkan titik tertentu di dalam ruang.

### 6. Komposit

Pada kenyataan, sebuah bangunan umumnya mempunyai suatu kombinasi dari pola-pola diatas. Untuk menghindari terbentuknya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis diantara jalur-jalur jalan bisa dicapai dengan membedakan skala, bentuk dan panjangnya.



Gambar. 2.10. Konfigurasi alur gerak  
(Sumber: Ching, Francis, D.K, 1994)

### E. Bentuk Ruang Sirkulasi

( Ching, Francis, D.K, 1994, hal. 287).

#### 1. Tertutup

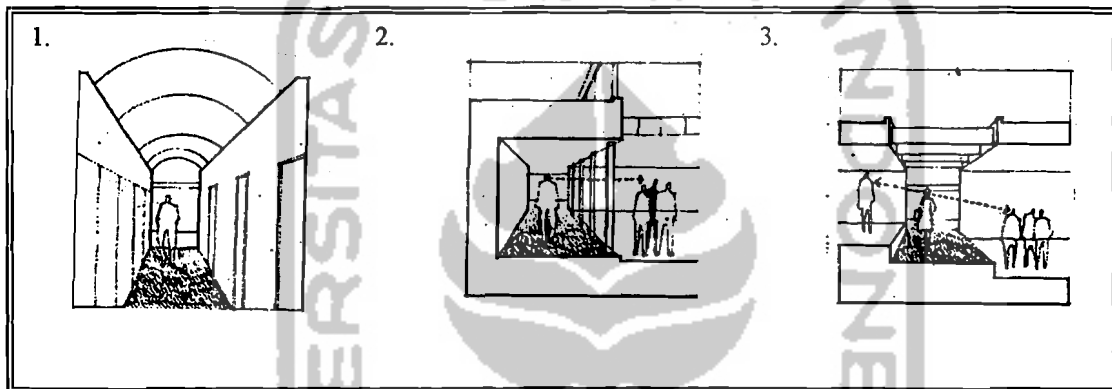
Membentuk koridor yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.

#### 2. Terbuka pada salah satu sisi

Memberikan kontinuitas visual/ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkan.

#### 3. Terbuka pada kedua sisinya

Adanya perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.



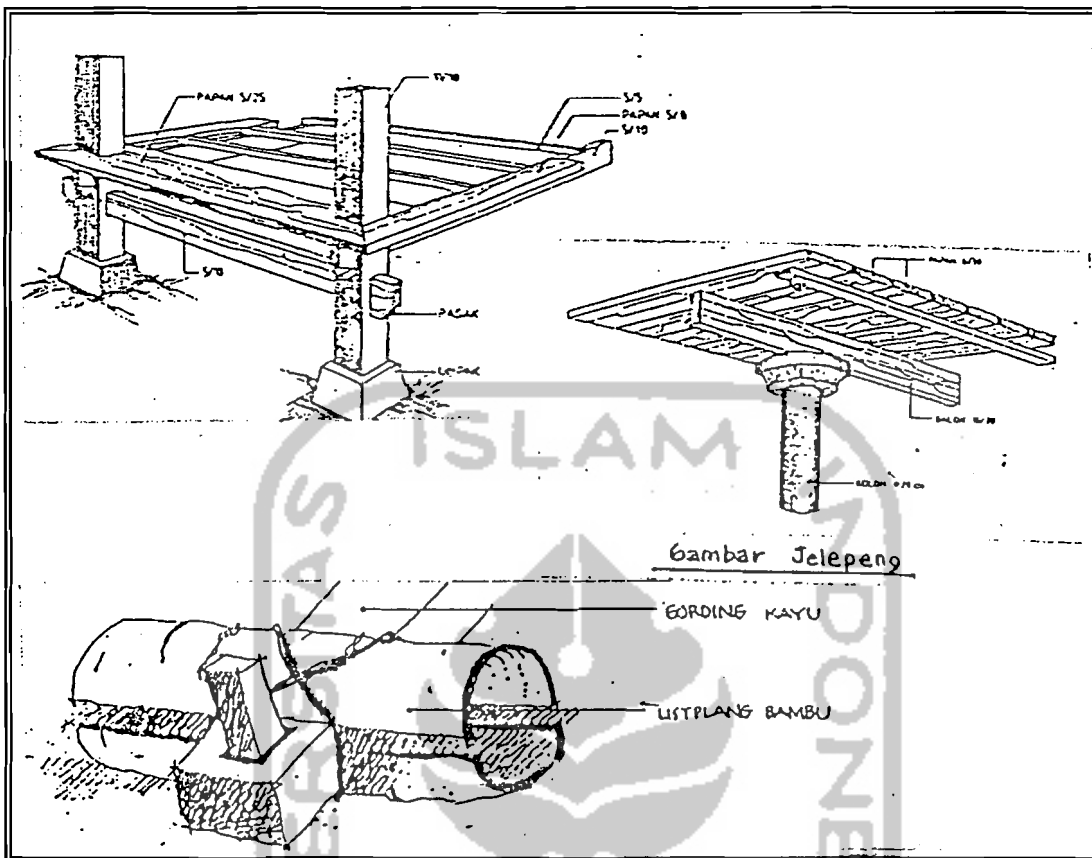
Gambar 2.11. Bentuk Ruang Sirkulasi  
(Sumber: Ching, Francis, D.K, 1994)

#### 2.5.6. Detail

Kolom diletakkan diatas sebangkah batu. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sasak memperhatikan masalah geografis (gempa) dan menunjukan teknologi mereka cukup maju.

Tiap pertemuan balok dan kolom atau balok dan balok memakai sistem tusuk dan coak yang dipasang. Bagian ujung balok diolah bentuknya agar lebih indah. Hal ini menunjukan teknologi yang cukup maju dan sudah memperhatikan keindahan.

Pintu bale menggunakan pintu geser dari kayu, yang menghasilkan efesiensi ruang. Teknologinya memperlihatkan cara yang sederhana (belum mengenal sistem engsel). Rangka pintu diolah juga membentuk lengkung bagian atas dan bawah, menunjukkan sudah memikirkan masalah keindahan.



Gambar 2.12. Elemen dan Detail Arsitektur  
(Sumber: Pemikiran)

## 2.6. Kehidupan Masyarakat Pantai

Aktivitas yang dilakukan sebagian besar oleh masyarakat pantai adalah bertani dan kegiatan nelayan. Dan terdapat musim dalam mata pencaharian, dapat diisi dengan kegiatan membuat kerajinan(terkait dengan Pariwisata).

Musim baik untuk penangkapan ikan berkisar antara bulan Januari hingga bulan Juni sehingga interval waktu antara bulan Juli dan bulan Desember adalah waktu paceklik bagi produksi ikan. Pada saat seperti ini kegiatan kenelayanan digantikan dengan budidaya rumput laut.

A. Hal-hal penting berkaitan dengan pengendalian pemanfaatan lahan adalah:

- ◆ Terjaganya akses masyarakat setempat terhadap aset mereka yang paling berharga, yakni lahan dan hunian.
- ◆ Terjaganya potensi perairan teluk, sehingga kandungan perikanan yang tinggi selayaknya tetap dapat dimanfaatkan bagi berbagai kegiatan kenelayanan.

- ◆ Terkelolanya kegiatan yang terkait dengan kepariwisataan sehingga tidak menggeser kegiatan kenelayan melainkan justru menunjang kegiatan itu.
- ◆ Tata ruang mewadahi aktivitas asli masyarakat serta aktivitas baru yang tumbuh selaras dengan pertumbuhan kegiatan pariwisata disekitarnya.

B. Arti penting kawasan nelayan lebih dimantapkan oleh hal-hal berikut:

- ◆ Kedudukannya sebagai suatu lokasi dengan daya tarik wisata kehidupan keseharian nelayan pantai yang menjadi satu kesatuan di area tersebut.
- ◆ Konsetelasinya terhadap area-area yang sudah akan dikembangkan sebagai kawasan wisata disekitarnya.

Sarana penting untuk kegiatan bersama adalah struktur-struktur temporer atau semipermanen berupa balai-balai (beruga) yang terdapat disejumlah tempat diantara rumah-rumah warga. Balai-balai ini digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari baik sendiri, bersama-sama, berbincang-bincang selepas kerja, ataupun sekedar istirahat berangin-angin.

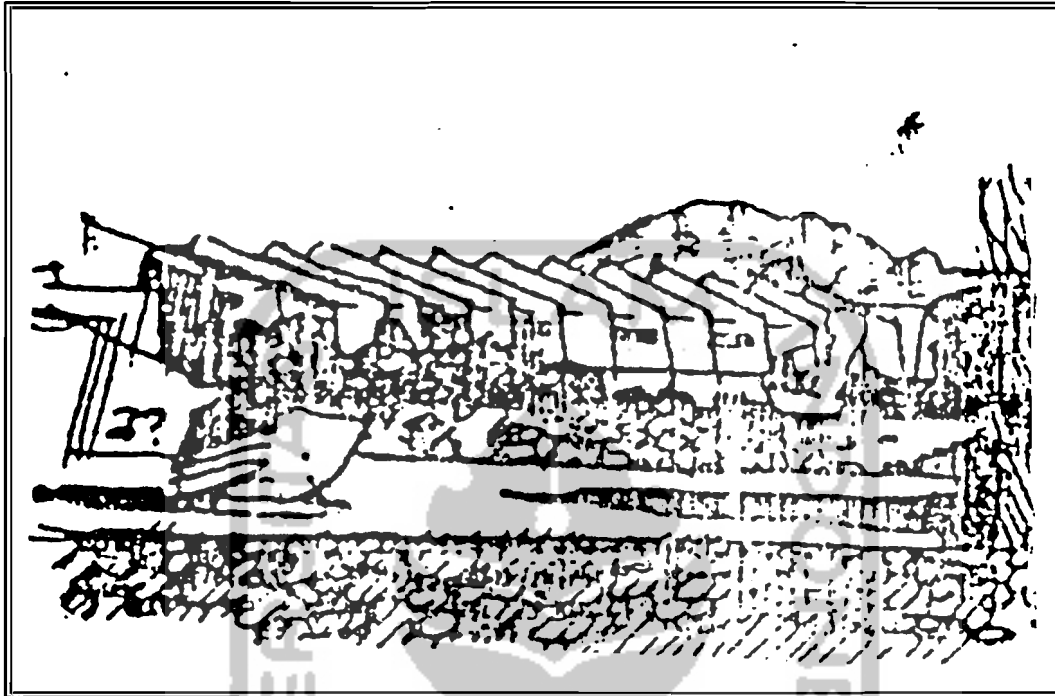
Anak-anak yang jumlahnya relatif banyak, biasa bermain dijalanan, diruang-ruang antara rumah, ditepi pantai dan diperkebunan kelapa. Kegiatan dilakukan diluar rumah baik perorangan maupun umum, seperti mengasuh anak, memasak, mengolah hasil tangkapan ikan, dan memperbaiki peralatan kerja, biasa dilakukan di bruga yang berada diruang luar dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari rumah. Dengan demikian pada siang hari akan lebih banyak orang yang berada diluar rumah atau disekitar rumahnya.

## **2.7. Kasus Pemanding**

### **2.7.1. Taliesen West by Frank Lloyd Wright**

Di Taliesen West, Frank Lloyd Wright menggunakan sudut tajam pada kemiringan atap dan bentuk desigannya. Sudut ini mendasari bukit-bukit dan susunan batu karang pada site gurun pasir tersebut. Hal ini merupakan kenyataan dominan dan menerapkannya dalam arsitektur, inti dari harmoni antara bangunan dan latar belakang.

Kesimpulan yang diambil dari Taliesen West by Frank Lloyd Wright ini adalah adanya unsur harmoni dengan alam yang dituangkan dalam desain bangunan tersebut pada bentuk atapnya.

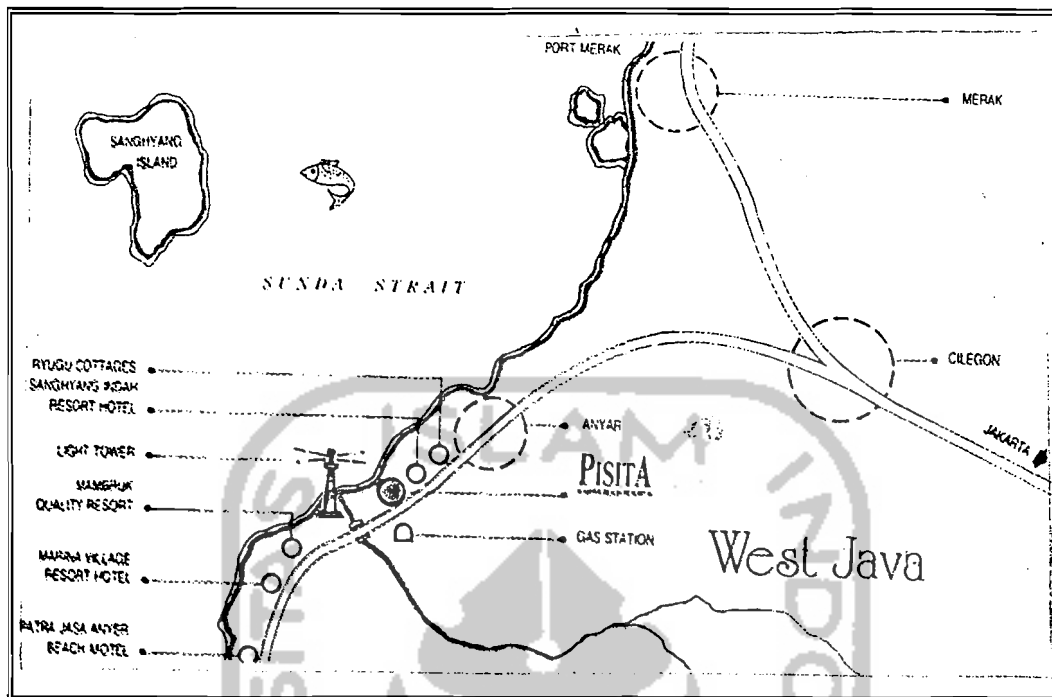


Gambar 2.13. Taliesen West by Frank Lloyd Wright  
(Sumber: Paul D. Spreigen)

### 2.7.2 Harmoni Pisita Anyer Beach Resort di Jakarta

Keindahan panorama pantai barat pulau Jawa sudah terkenal lama. Bagi mereka yang ingin melihat matahari tenggelam secara perlahan di horison laut (*sunset*). Bagi sebagian orang, wisata laut merupakan alternatif untuk mengisi waktu istirahatnya, debur ombak dengan suaranya yang khas serta sepoi-sepoi angin laut, sering mengundang rasa rindu untuk datang kembali ke pantai untuk menikmati suasananya. Permukiman peristirahatan ini menghadap ke arah laut, vila-vila ini satu sama lain saling berjejer, menyebabkan desain tanahnya menyerong seperti duri ikan. Bangunan rumahpun menjadi unik karena masing – masing mempunyai arah bukaan ke laut.

Kesimpulan yang diambil dari Pisita Anyer Beach Resort ini adalah adanya keselarasan dengan alam yang diterapkan pada lansdscapnya.



Gambar 2.14. Peta kawasan Pisita Anyer Beach Resort  
(Sumber: Syahrul Syarif, 1995)



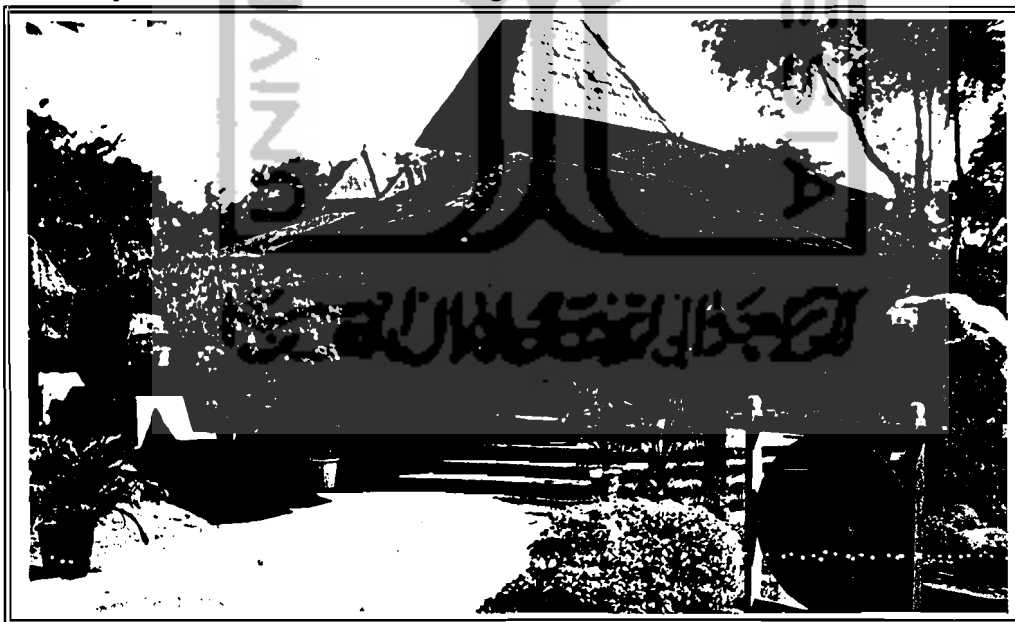
Gambar 2.15. Plaza utama menuju pantai dan keteduhan diantara pohon nyiur yang dipertahankan  
(Sumber: Syahrul Syarif, 1995)

### 2.7.3. Pasar Seni Ancol di Jakarta

Pasar Seni Ancol ini berskala Nasional dengan karya seni dan senimannya berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Jumlah seniman yang ada sekitar 100 orang dengan prosentase perbandingan untuk macam seninya yaitu 70 % seniman seni lukis, yang terdiri atas seniman potret dan seniman bebas, 15 % seniman pematung, dan 15 % pengrajin.

Pasar Seni Ancol terletak dikawasan Taman Impian Jaya Ancol, dan menempati area seluas 3,24 Ha. Penampilan bentuk bangunan pada pasar seni yang berskala Nasional adalah mengambil bentuk-bentuk arsitektur tradisional yang ada di Indonesia. Pasar Seni Ancol diperkaya dengan kerajinan tangan dari berbagai daerah yang digarap dengan mutu export dan adanya acara kesenian selalu meramaikan pasar seni baik kesenian pop dari lenong sampai jazz. Dilengkapi dengan restoran untuk santai menikmati suasana dan menghirup segarnya udara laut.

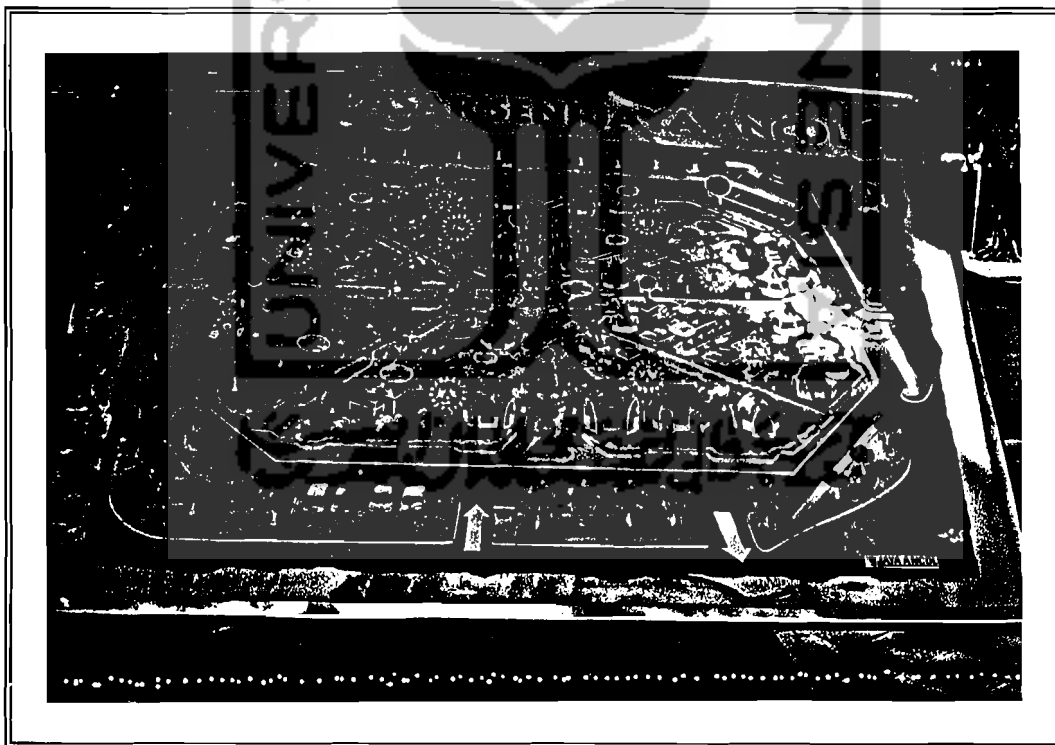
Kesimpulan yang diambil pada pasar seni Jaya Ancol ini yaitu dengan tata massa dan tata ruang sebagai bahan kajian dalam perencanaan dan perancangan pasar seni dan kerajinan tradisional di Meninting.



Gambar 2.16. Salah satu bangunan yang ada di Pasar Seni Ancol Jakarta yaitu galeri seni merupakan modifikasi dari bangunan tradisional Yogyakarta tipe Tajug dengan pengilangan keempat soko guru ditengah dan keempat soko yang ada disudut. (Sumber: Pengamatan).



Gambar 2.17. panggung pertunjukan Pasar Seni Ancol di Jakarta yang menampilkan kesenian dari berbagai daerah di Indonesia. (Sumber: Pengamatan).



Gambar 2.18. Site Plan Pasar Seni Ancol dengan sirkulasi radial dengan plaza sebagai pusatnya, kemudian dari massa yang ada disebar ke petak-petak yang ada. (Sumber: Pengamatan)

